

Kritik Historiografi: Penulisan Sejarah Ali Muhammad Ash-Shalabi dalam Historiografi Peradaban Islam

Rayhan Faza Surya Daffa

UIN Sunan Ampel Surabaya

suryadaffarayhanfaza@gmail.com

Akhmad Najibul Khairi Syaie

UIN Sunan Ampel Surabaya

najib@uinsa.ac.id

Abstrak: Artikel penelitian ini bertujuan untuk membahas sejauh mana buku-buku hasil penelitian sejarah Peradaban Islam Ali Muhammad Ash-Shalabi terhadap Peradaban Islam dan memberikan solusi yang dinilai relevan dengan perkembangan historiografi sejarah Islam di setiap eranya. Menurut hasil studi pustaka saya terkait buku-buku sejarah Peradaban Islam karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang beredar cenderung sangat mengutamakan tokoh pemimpin Islam dan berbagai daulah Islam dengan prestasi gemilangnya di bidang politik dan militer serta terlalu dilebih-lebihkan kemuliaannya. Dari sini saya menggunakan metode penelitian sejarah Dudung Abdurrahman. Dari hasil penelitian langkah yang saya lakukan pertama saya mengumpulkan sebagian besar buku Sejarah Islam karya Ali Muhammad Ash-Shalabi dan meninjau ulang semua isi dari setiap bukunya serta membandingkannya dengan buku karya sejarawan lain yang dirasa lebih objektif dan lebih terbuka dengan kalangan muslim lain selain para elit politik tanpa bermaksud sedikitpun merendahkan buku-buku hasil karya beliau, kedua saya meninjau perkembangan sejarah aspek lainnya yang dikembangkan oleh kalangan non-elit pemerintah. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian lain ialah kesetaraan saya dalam mengatur porsi narasi sejarah yang tak hanya berfokus ke elit politik, namun juga memperhatikan sumbangsih masyarakat Islam, terutama golongan intelektual yang berguna bagi perkembangan peradaban Islam.

Kata Kunci: *Historiografi Islam, Kritik, Politik, Kalangan.*

PENDAHULUAN

Dr Ali Muhammad Ash-Shallabi adalah ulama sekaligus sejarawan Islam yang telah banyak menulis buku dan artikel, baik di bidang tafsir Al-Qur'an maupun sejarah-sejarah yang memengaruhi Peradaban Islam. Diantara karya-karya beliau ada *Al-Ayyubiyuna ba'da Shalahuddin*, *Al-Murabbithin wa Al-Muwahhidin fi Asy-Syimal Al-Ifriqi*, *Ashr Ad-Daulah Az-Zankiyyah Wa Najah Al-Masyru' Al-Islami Bi Qiyadah Nuruddin Mahmud Asy-Syahid fi Muqawamah At-Taghalghul Al-Bathini Wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, dan *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islami lil Muqawamah at-*

Taghaghul Al-Bathini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi. Di setiap buku sejarah beliau tidak diragukan kredibelitasnya dan sangat dihormati oleh kalangan ulama dan sejarawan muslim. Beliau juga menggunakan penulisan buku sejarah ini sebagai media dakwah sehingga setiap karyanya sehingga di hampir setiap bagian buku terutama di bagian Mukaddimah nya tak luput dari sajian dalil-dalil Al-Qur'an untuk mendorong jiwa dan keyakinan Islam dalam diri pembaca untuk berjuang membangun kebangkitan peradaban Islam. Namun sayang berbagai buku sejarah beliau dinilai terlalu berfokus kepada kalangan elit pemerintah Islam di setiap masanya dan tidak banyak memberikan porsi yang cukup di kalangan Kaum Muslimin yang lain.

Padahal ada banyak sekali berbagai aspek sosial dan berbagai kalangan yang berperan penting dalam membangun pondasi kemajuan peradaban sekalipun tak bercampur tangan langsung dengan penaklukan wilayah dan perluasan pengaruh politik. Dalam permasalahan ini Ahmad Ameen pernah mengkritik kontruksi historiografi sejarah Islam dalam bukunya *Dhuha Al-Islam* (2011) bahwa pergantian kekuasaan misalnya dari Khilafah Umayyah menuju Khilafah Abbasiyah atau Keamiran Murabithun ke Keamiran Muwahiddun tak hanya di pandang dari sudut pandang perselisihan kekuasaan politik, namun juga perlu dilakukan dengan pendekatan sosiologis yang menggambarkan kondisi sosial dari kalangan rakyat yang terus berlanjut sekalipun kekuasaan daulah mengalami pergantian. (Adeni, Wiji Lestari, hlm 213)

Dalam bagian catatan bukunya seperti di buku *Al-Murabbithin wa Al-Muwahhidin fi Asy-Syimal Al-Ifriqi* Ali Muhammad Ash-Shallabi menarasikan Amir Yusuf bin Tasyfin adalah seorang Amir yang mulia dan suci serta membenarkan secara mutlak setiap insiden Kampanye militernya terhadap para amir *Muluk Al-Thawaif* dan menghinakan amir-amirnya secara menyedihkan sebagai tahanan di Maghrib. Saya tidak menampik bahwa operasi penaklukan yang dilakukan adalah benar karena kondisi para amir *Muluk Al-Thawaif* yang pertikaianya sudah diluar batas. Namun disamping itu perlakuannya terhadap para Amir sebagai tahanan sering disoroti oleh para sejarawan salah satunya yang terkenal adalah Amir Sevilla, Al-Muktamid bin Abbad yang pernah memberikan banyak sekali penghargaan terhadap Murabithun mulai dari hadiah wilayah Algericas dan dana yang besar untuk menyambut pasukan Murabithun yang dia undang untuk berjihad bersama melawan Kastilla berakhir menjadi tahanan seorang amir yang pernah dia undang sendiri tanpa ada sedikitpun penghargaan terakhir. (hlm 205)

Dari sini tanpa sedikitpun berniat mengurangi rasa hormat terhadap beliau Prof Ali Muhammad Ash-Shallabi serta karya-karyanya yang berjasa dalam pengembangan ilmu Sejarah Peradaban Islam, bahwa saya berpendapat bahwa penulisan sejarah dengan memposisikan para intelektual Islam, ulama, dan tokoh kalangan lainnya sebagai objek utama yang dibahas dedikasinya terhadap perkembangan Peradaban Islam atau objek yang dibahas dalam suatu pembahasan Daulah dengan porsi yang sesuai dengan pengaruh jasanya dalam perkembangan Daulah Islam. Pernyataan ini diperkuat oleh artikel ilmiah karya Adeni dan Wiji Lestari berjudul Studi Kritis Atas Dominasi Politik Dalam Penulisan Sejarah Islam Menuju Sejarah Utuh Dari Perspektif *The New History* bahwa penulisan sejarah Islam secara utuh (*total history*) sangat diperlukan. Dalam artikel ini dipaparkan pendapat Ahmad Ameen bahwa sejarah tidak akan pernah terputus hanya dengan dari perpindahan periode kekuasaan politik ke kekuasaan politik lain semata. Melainkan juga dilihat dari perkembangan kebudayaan dan keilmuan masyarakat Islam yang menjadi aspek perubahan sosial. Rekontruksi sejarah ini sangat berguna untuk meminimalisir anggapan miring bahwa Islam disebarluaskan melalui peperangan dan dominasi politik. (Adeni, Wiji Lestari, hlm 213)

Menurut Abdul Syukur Al-Azizi dalam bukunya berjudul *Untold Islamic History*, Peradaban Islam itu meliputi berbagai bagian dari kebudayaan yang meliputi aspek moral, kesenian, ilmu pengetahuan, dan juga meliputi kebudayaan berbasis teknologi, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan atau aspek politik. Maknanya adalah peradaban Islam adalah bagian dari kebudayaan Islam yang bertujuan memudahkan dan menyejahterakan hidup di dunia dan akhirat. (hlm 11)

Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dari Dudung Abdurrahman yang diawali dengan tahapan heuristik (pengumpulan sumber), saya mengumpulkan banyak sumber dari buku-buku karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi sebagai sumber-sumber yang perlu dipelajari lebih mendalam dan dikritisi dari beberapa kekurangan-kekurangan yang didapatkan. Saya juga mengumpulkan sumber dari buku-buku lain seperti *Mukaddimah* Ibnu Khaldun, *Al-Bidayah wa Nihayah* Ibnu Katsir, beberapa artikel ilmiah dan sumber skripsi dengan penelitian yang sama dan buku-buku sejarah Islam karya sejarawan lainnya sebagai perbandingan positif dan rujukan dalam proses penulisan. Dilanjutkan dengan kritik sumber atau verifikasi, yaitu melakukan kritisasi ulang apabila terdapat kekurangan pula atau justru keserupaan dengan gaya kepenulisan sejarah dengan buku sejarah karya Dr Ali Muhammad Ash-Shallabi.

Dilanjutkan lagi dengan tahapan interpretasi (analisis fakta sejarah) sebagai upaya untuk menganalisis fakta sejarah yang terjadi bahwa tak semata-mata karena faktor pergesekan politik agama sebagai faktor utama atau faktor yang tunggal, namun juga perlu melakukan analisis dari faktor kondisi sosial yang lebih detail seperti perekonomian, perkembangan keilmuan, dan kebudayaan. Dari proses tahapan ini saya tak luput dari membuat dugaan dari data yang telah didapatkan serta saya berusaha mencari lebih banyak data sebagai dukungan atau sanggahan dari dugaan itu. Lalu yang terakhir adalah tahapan historiografi sebagai *finishing* atau penyelesaian akhir. Dari sini saya akan menuliskan semua hasil penelitian yang telah diungkapkan dan melampirkannya sebagai bentuk laporan hasil akhir dari penelitian sejarah yang telah dijalankan. Dari tahapan ini saya telah melampirkan gagasan penelitian saya disertai dengan data-data yang relevan dan mendukung bagi argumentasi gagasan dalam artikel ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dari Buku Sejarah yang ditulis

Dari hasil penelitian ini saya mendapatkan data dari berbagai buku Sejarah karya beliau yang sudah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dari Sejarah biografi dan Sejarah Daulah antara lain:

Sejarah Biografi:

1. Sirah Nabawiyah
2. Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq
3. Biografi Umar bin Khathab
4. Biografi Utsman bin Affan
5. Biografi Ali bin Abi Thalib
6. Biografi Muawiyah bin Abu Sofyan
7. Biografi Hasan bin Ali bin Abi Thalib
8. Biografi Umar bin Abdul Aziz
9. Biografi Abdullah bin Zubair
10. Biografi Sholahuddin Al-Ayyubi
11. Biografi Saifuddin Qutuz dan Perang Ain Jalut
12. Biografi Imam Al-Ghazali dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
13. Biografi Muhammad Al-Fatih
14. Biografi Sultan Abdul Hamid II The Last Khalifa

15. Biografi Syaikh Umar Mukhtar dll

Sejarah Daulah:

1. Daulah Umawiyah
2. Daulah Abbasiyah
3. Daulah Bani Saljuk
4. Daulah Fathimiyah
5. Daulah Zankiyah
6. Daulah Ayyubiyah
7. Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol
8. Daulah Murabithun
9. Daulah Muwahhidun
10. Daulah Utsmaniyah dll

Dari hasil penelitian berbagai buku Sejarah karya beliau telah banyak dibuktikan bahwa Sebagian besar penelitian Sejarah beliau Sebagian besar didominasi oleh aspek keagamaan Islam dan aspek politik. Dari segi isi tulisan dari beberapa buku Ash-Shallabi seperti buku Sejarah Daulah Umayyah dan Abbasiyah yang berfokus ke proses transisi dari Khulafaur Rasyidin ke Daulah Umayyah lalu ke Daulah Abbasiyah, keistimewaan kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, era berkuasanya para amir dan gubernur, pergolakan sekte Khawarij, Syiah, Sunni, Murji'ah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan politik dan keagamaan dengan melibatkan sebagian besar tokoh elit politik di dalamnya. Setelah banyak ditelusuri barulah ada beberapa buku Daulah yang juga dilengkapi oleh aspek Pendidikan dan ekonomi seperti buku Daulah Bani Saljuk terdapat beberapa sorotan terkait perkembangan aspek Pendidikan seperti Lembaga Pendidikan Nizhamiyah dengan pengaruh Mazhab Syafi'iyah dan beberapa ulama yang menjadi guru di lembaganya (hlm 474-533), di Daulah Zankiyah dituliskan ada perkembangan aspek ekonomi pelayanan Masyarakat dan Pendidikan Islam yang membagi Mazhab di setiap madrasahnyanya, Pembangunan fasilitas umum dan pelayanan sosial, (hlm 419-489) serta pengaruh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan beberapa ulama lainnya dalam Pendidikan tasawuf di aspek Pendidikan Zankiyah. (hlm 419-489). Pada buku Daulah Murabithun juga dituliskan tentang perkembangan aspek keilmuan duniawi sekalipun tidak begitu Panjang seperti pembahasan mengenai aspek keilmuan Sejarah, Bahasa, dan kedokteran

yang disebutkan beberapa nama tokoh terkemuka sekaligus karya-karyanya yang dianggap berpengaruh pada masa itu. (hlm 331-336)

Namun kembali lagi penulisan Sejarah di aspek Pendidikan, keilmuan, dan ekonomi tidak terlalu dinarasikan dengan informasi yang cukup detail dan di setiap buku pembahasannya sangat di dominasi oleh pergolakan politik dan setiap tokoh yang terlibat, baik itu tokoh Sejarah yang diposisikan sebagai protagonis maupun tokoh Sejarah yang diposisikan sebagai antagonis. Penulisan buku ini memperkuat stigma Ahmad Ameen (2011) bahwa sangat rawan memicu stigma luas tentang persebaran Islam selama ini didominasi oleh berbagai penaklukan dan oposisi politik dari kaum lain (Adeni, Wiji Lestari, hlm 220-221). Penulisan Sejarah yang terlalu melibatkan pergolakan aspek politik tanpa menuliskan pergolakan di aspek lain seperti keilmuan sangat disayangkan mengingat pada era abad pertengahan peradaban Islam dikenal dengan era *The Golden Age of Islam*.

Sejarawan dengan Penulisan yang Berimbang segala aspek

Dari penelitian sejarah ini saya mencantumkan beberapa sejarawan yang menuliskan banyak catatan sejarah sesuai dengan porsi aspeknya secara lebih berimbang diantaranya:

Ibnu Khaldun

Beliau adalah sejarawan terkemuka di abad pertengahan. Salah satu buku yang terkenal dan menjadi rujukan sejarawan hingga sekarang adalah *Mukaddimah*. Di buku ini banyak penulisan beliau yang tak hanya menyorot aspek politik. Beliau juga menyoroti aspek pendidikan yang dikemukakan bahwa umat muslim pada masanya belajar dengan kurikulum campuran antara Al-Quran dan As-Sunnah yang disertai dasar-dasar ilmu pengetahuan tertentu.¹ (Ibnu Khaldun, hlm xii)

Abdul Syukur Al-Azizi

Beliau adalah penulis *Untold Islamic History* yang catatan itu menitikberatkan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai objek utama yang dibahas. Hal ini sangat relevan dengan posisi Peradaban Islam di era *The Golden Age of Islam* sebagai pusat Peradaban dunia seperti di Baghdad dan Andalusia pada masa itu.

Beberapa keilmuan yang dibahas di buku ini seperti astronomi di masa sebelum Islam hingga masa Daulah Abbasiyah yang dikembangkan oleh Al-Fazari dan Al-Sufi dengan menggunakan alat bernama astrolabe. (Abdul Syukur Al-Azizi, hlm 40-41).

Dijelaskan pula perkembangan ilmu kedokteran modern yang dikembangkan oleh Yuhanna bin Masawaih, Jurjis dan Hunain bin Ishaq yang menulis karya kedokteran bernama *Al-Masail fi Al-Tibb lil Mutaalimin*. (Abdul Syukur Al-Azizi, hlm 93).

Chase F. Robitson

Ada juga sejarawan Peradaban Islam dari kalangan Non-muslim yang bisa menjadi contoh baik dari buku karya sejarahnya yakni Chase F. Robitson dengan bukunya berjudul *Islamic Civilization in Thirty lives The First 1.000 Years* yang dalam dalamnya menitik beratkan tokoh-tokoh terkemuka yang bergelut pada dua aspek, yakni aspek keilmuan Islam dan politik Islam. Diawali dari Rasulullah *Sholallahu Alaihi wa Salam*, Ali bin Abi Thalib dan Aisyah sebagai tokoh terkemuka di era awal Islam, ada juga Rabi'ah Al-Adawiyah (Sufi), Abdul Malik (Khalifah) , Ibnu Al-Muqaffa (Ulama dan Penerjemah), dan Al-Makmun (Khalifah) yang dimana mereka berbeda-beda aspek dalam sumbangsih peradaban Islam di era Daulah Islamiyah. Masing-masing dituliskan pada Bab 1 berjudul Islam dan Kekaisaran 600-850 M.

Pada Bab 2 berjudul Persemakmuran Islam 850-1050 M, Chase F. Robitson menuliskan beberapa tokoh elit pemerintah seperti Arib Al-Ma'muniyah, Al-Hallaj, Mahmud Ghazan, Ibnu Fadlan, dan Ibnu Muqla. Sedangkan di tokoh cendekiawan pada Bab 2 ada Abu Rayhan Al-Biruni, At-Tabari, dan Abu Bakar Ar-Razi.

Pada Bab 3 Sintesis Sementara 1050-1250 M, dituliskan para tokoh yang berperan dalam revolusi pada keilmuan dan politik. Pada revolusi keilmuan Islam ada tokoh Ibnu Hazn, Karima Al-Marwaziyya, Al-Ghazali, Abu Al-Qasim Ramisht, Al-Idrisi dan Ibnu Ruysdi, sedangkan tokoh revolusi pada aspek politik Islam adalah Sultan Sholahuddin Al-Ayyubi.

Diakhiri oleh Bab 4 Gangguan dan Integrasi 1250-1525 tercatat antara tokoh sufi seperti Jalaludin Ar-Rumi, Ibnu Taimiyah, ulama Syiah bernama Al-Hilli, dan tokoh politik yakni Sultan Muhammad Al-Fatih dan Timur Lenk pada masanya politik Islam sedang mendominasi dari segi ekspansi wilayah di Barat (Al-Fatih) dan di Timur (Timur Lenk). (Chase F. Robitson)

Pengaruh Perkembangan Peradaban Islam Non-Elit Politik

Terdapat banyak aspek non-politik yang berpengaruh pada perkembangan Peradaban Islam. Sebagai contoh di bidang keilmuan filsafat, Imam Al-Ghazali menuliskan *Tahafut Al-Falasifah* (racun filsafat) sebagai bentuk pertentangan dengan para filsuf muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi dan Ibnu Sina (Al-Ghazali, hlm11). Dalam kitabnya itu beliau mengkritisasi bahwa filsafat sebagai kekuatan akal manusia tidak seimbang dengan qadar Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dalam kata lain Al-Ghazali menentang ajaran filsuf yang mencoba memfilsafatkan sifat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kasus fatwa Al-Ghazali mendapatkan respon dari Ibnu Ruysdi dari Andalusia. Ibnu Ruysdi menulis buku *Tahafut At-Tahafut* sebagai bentuk sanggahan dari *Tahafut Al-Falasifah* (Ibnu Ruysdi, hlm 13-17). Sanggahan tersebut menerangkan bahwa filsafat adalah karunia akal dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk tidak merasa puas mendalami apa yang ada pada Keagungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dari peristiwa inilah yang membentuk faham Islam menjadi 2 golongan. Ada yang menganut faham Al-Ghazali dan sangat menghindari pemikiran terhadap menyifati Allah dan kebesaran- Nya, sedangkan di sisi Ibnu Ruysdi mereka cenderung kritis dan sangat menjunjung tinggi rasionalisasi, namun tetap pada keimanan dasar kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dari aspek arsitektur seperti kasus kubah masjid Hagia Sophia. Berawal dari gereja Hagia Sophia yang diagungkan Bizantium yang beragama Kristen Ortodoks. Setelah Konstantinopel ditaklukkan Utsmaniyah, gereja tersebut dialihfungsikan sebagai masjid dan gaya arsitektur dengan kubah itu memengaruhi gaya arsitektur masjid modern. Salah satu arsitek masjid yang mengaplikasikan kubah sebagai atap hiasan masjid adalah Mimar Sinan yang menjadi pakar arsitektur pembangunan masjid di Utsmaniyah.

Awal karir arsitektur masjid beliau dimulai dari desain arsitektur masjid yang tidak terlalu besar dahulu seperti Masjid Khusruwiyah di Aleppo, Suriah tahun 1547 M. Kemudian perkembangan karir beliau berhasil membangun arsitektur desain masjid yang megah dan besar seperti masjid Sultan Ahmed (*Blue Mosque*) dan Masjid Sulaymaniyah (Ita Dwijayanti, Novianti Elisaran, hlm 362-364).

Dalam aspek ekonomi syari'ah yang diterapkan sejak era Rasulullah *Sholallahu Alaihi wa Salam*. Beliau membangun sistem Baitul Mall yang menyimpan amunisi dana dari zakat, wakaf, ghaniman dan jizyah. Sistem Baitul Mal ini diteruskan oleh para Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah dan seterusnya. Hingga pada era modern tahun 1975 berdirilah Bank Syari'ah pertama bernama *Islamic Development Bank (IDB)* pada tahun 1975, yang bertujuan untuk mendukung Pembangunan ekonomi

Syari'ah di era modern. Di Indonesia Bank Syariah berdiri pada tahun 1991 di Jakarta dengan nama Bank Muamalat Indonesia yang berdiri hingga kini (Iren Despieny, Suzana, Murah Syahril, Syahpawi, hlm 617).

1. Buku Terjemahan

- a. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, Muhammad Yasin, Lc (Editor) (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (Diterjemahkan oleh: H. Masturi ilham, Lc dan Malik Supar), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- b. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, Muhammad Yasin, Lc (Editor) (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah* (Diterjemahkan oleh: H. Masturi ilham, Lc dan Muhammad Aniq Iman), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- c. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, Muhammad Yasin, Lc (Editor) (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah* (Diterjemahkan oleh: H. Masturi ilham, Lc dan Muhammad Aniq Iman), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- d. Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, Muhammad Yasin, Lc (Editor) (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Murabithun* (Diterjemahkan oleh: H. Masturi ilham, Lc dan Mujiburrochman, Lc), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- e. Chase F. Robinson, Nunung Wiyati (Editor) (2024). *Para Pembentuk Peradaban Islam 1000 Tahun Pertama* (Diterjemahkan oleh: Achmad Maimun), Yogyakarta: PT Pustaka Alvabet.
- f. Ibnu Khaldun, M. Nurkholis Ridwan (Editor) (2011). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Murabithun* (Diterjemahkan oleh: H. Masturi ilham, Lc dan Malik Supar, Lc), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- g. Al-Ghazali, Ab. Kholiq (Editor) (2016) *Keracunan Filsafat (Tahafut Al-Falasifah)*, (Diterjemahkan oleh: Fahmy Yamani), Tangerang Selatan: Grub Relasi Inti Media, Anggota IKAPI.
- h. Ibnu Ruysdi, Amien Rauzani Pane (Editor) (2004), *Tahafut At-Tahafut*, (Diterjemahkan oleh: Khaiifurahman Fath), Yogyakarta: Pustaka Belajar.

2. Artikel Jurnal (Online)

- a. Adeni, Wiji Lestari. 2020 “Studi Kritis Atas Dominasi Politik Dalam Penulisan Sejarah Islam Menuju Sejarah Utuh Dari Perspektif *The New History*”, Jupsi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam).

- b. Ita Dwijayanti, Novianti Elisarani. 2019 “Tipologi 10 Bangunan Masjid Karya Mimar Sinan”, Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia.
- c. Iren Despileny, Suzana , Murah Syahrial, Syahpawi. 2024 Sejarah Perkembangan Ekonomi Syariah, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel penelitian ini adalah. Buku-buku karya Ali Muhammad Ash-Shallabi perlu dikritisi karena terlalu dominannya narasi sejarah yang bertema aspek elit politik dan minimnya aspek sejarah berupa aspek-aspek sosial lainnya.

Selain ini narasi sejarah dalam penggambaran seorang tokoh pelaku sejarah juga terlalu berlebihan apabila menilai tokoh amir atau Khalifah Daulah seolah adalah orang suci yang memiliki kebenaran mutlak atas segala keputusannya.

Lalu saya mengemukakan aspek lain yang tak kalah penting bahkan sangat memengaruhi peradaban Islam modern, di aspek ekonomi telah berkembangnya dimulai dari adanya sistem Baitul Mal menjadi Bank Syari'ah pada tahun 70an-90an. Selain aspek ekonomi ada aspek arsitektur yang membawa kebudayaan membuat kubah di atap tengah masjid yang terinspirasi dari Masjid Haghia Sophia dan budaya arsitektur itu dikembangkan oleh Mimar Sinan yang menjadi arsitektur andalan Khilafah Turki Utsmaniyah di masa itu.

Lalu dari segi kepintaran ada banyak filsuf ulama yang saling berdebat terkait masalah memahami Allah. Dari perbedaan faham filsuf inilah menjadi perpecahan keyakinan ilmu pengetahuan antara kaum Averoesme atau Al-Ghazali.

DAFTAR PUSTAKA

(Adeni & Lestari, 2020)

Adeni, A., & Lestari, W. (2020). Studi Kritis atas Dominasi Politik dalam Penulisan Sejarah Islam menuju Sejarah Utuh dari Perspektif The New History. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 213.
<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.6777>

(Ali Muhammad Ash-Shallabi, 2021)

Ali Muhammad Ash-Shallabi. (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (L. Muhammad Yasin (ed.)). Pustaka Al-Kautsar.

(Ash-shalabi, 2021)

Ash-shalabi, A. M. (2021). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah* (Prof. Dr. Ali

Muhammad Ash-Shallabi (z-lib.org).

Ali Muhammad Ash-Shallabi. (2021b). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Murabithun* (L. Muhamad Yasin (ed.)). Pustaka Al-Kautsar.

(Khaldun, 2011)

Khaldun, I. (2011). Mukadimah Terjemahan. In *Pustaka Al Kautsar*.

(Abdul Syukur Al-Azizi, 2018)

Abdul Syukur Al-Azizi. (2018). *Untold Islamic History* (Yanuar Arifin (ed.); Pertama).Laksana.

(Chase F. Robinson, 2024)

Chase F. Robinson. (2024). *Para Pembentuk Peradaban Islam Seribu Tahun Pertama* (Nunung Wiyati (ed.)). PT Pustaka Alvabet.

(Al-Ghazali & Maimun, 2015)

Al-Ghazali, I., & Maimun, A. (2015). Kerancuan Filsafat (Tahafut al-Falasifah) Imam al-Ghazali. In A. Kholiq (Ed.), *Yogyakarta: Forum.* , Mergangsan, Yogyakarta.

Ibnu Rusydi. (2004). *Tahafut At-Tahafut* (A. R. Pane (ed.)). Pustaka Belajar.

(Dwijayanti & Elisarani, 2019)

Dwijayanti, I., & Elisarani, N. (2019). *Tipologi 10 Bangunan Masjid Karya Mimar Sinan*. 358–370.

https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42925%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/42925/PROSIDING_SAKAPARI_3_32.pdf?sequence=1&isAllowed=y

(Despileny et al., 2024)

Despileny, I., Suzana, Syahrani, M., & Syahpawi. (2024). Sejarah Perkembangan Ekonomi. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 617–626. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12600114>